

RINGKASAN

Manajemen Proses Pengolahan *Crude Palm Oil* Pada Divisi *Refinery* di PT Batara Elok Semesta Terpadu Kabupaten Gresik, Vero Nico Tunggal Paratama, NIM D41200192, Tahun 2024, 53 halaman, Manajemen Agroindustri, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr.Dhanang Eka P, SP., M.Sc (dosen pembimbing)

Sektor industri pengolahan mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto. Industri pengolahan minyak kelapa sawit termasuk kedalam salah satu industri strategis. Suatu industri pengolahan pastinya ingin mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap dirinya. Salah satu kepercayaan yang dibangun ialah kualitas akan produk. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu melakukan manajemen produksi yang baik agar menghasilkan produk yang berkualitas.

PT Batara Elok Semesta Terpadu merupakan salah satu industri pengolahan minyak sawit yang memanfaatkan kelapa sawit dalam proses produksinya. Perusahaan ini berlokasi di Jln. Gamma Blok Q No 2, Kawasan Industri Maspion, Ds. Sidomukti Manyar, Kec. Manyar, Kab. Gresik. Perusahaan ini memiliki beberapa *plant* produksi antara lain ialah *refinery plant* dan *fractionation plant*. *Refinery plant* merupakan divisi pemurnian CPO menjadi RBDPO. Proses yang terjadi pada divisi *refinery* ialah *degumming section*, *bleaching section*, *filtration section* dan *deodorization section*. Pada saat proses produksi, hal yang dilakukan pertama kali ialah melakukan manajemen terhadap proses produksi untuk memastikan agar proses produksi nantinya dapat berjalan dengan baik.

Manajemen yang dilakukan PT Batara Elok Semesta Terpadu dalam menjalankan proses produksi ialah mulai dari perencanaan produksi sampai dengan pengendalian produksi. Perencanaan produksi ini meliputi jumlah CPO yang diproses, jumlah *bleaching earth* dan *phosphoric acid* yang ditambahkan dan penyetingan mesin. Pengorganisasian produksi meliputi manajer produksi, kabag *refinery*, Kabag laboratorium, supervisor dan karyawan *plant*. Pelaksanaan

produksi ialah melakukan hasil dari perencanaan produksi yang dikerjakan sesuai pembagian tugas di pengorganisasian. Pengendalian produksi meliputi pengawasan mutu CPO, DBPO dan RBDPO serta bahan penolong lainnya yang dikerjakan oleh pihak laboratorium.

Perusahaan telah melakukan manajemen produksi yang baik, Namun, saat pengimplementasiannya masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu faktor manusia dan faktor mesin. Faktor manusia didominasi dikarenakan kurangnya kehatian para karyawan produksi saat melakukan tugasnya. Sehingga titik kritis produksi kurang terkontrol. Permasalahan yang terjadi karena faktor mesin disebabkan oleh kurangnya perawatan pada mesin sehingga mengganggu proses produksi seperti keadaan vakum mesin tidak pada yang ditetapkan sehingga CPO dapat mengalami proses oksidasi. Proses ini mengakibatkan kualitas RBDPO buruk. Selain itu, sensor yang error mengakibatkan proses produksi tidak terkontrol dengan baik.

Solusi yang dapat diterapkan perusahaan dari permasalahan yang terjadi saat proses produksi adalah dengan melakukan pelatihan dan pengawasan terhadap para karyawan produksi serta pemberian sanksi terhadap kesalahan karyawan yang diakibatkan kurangnya kehatian. Selain itu, perlunya pengecekan terhadap mesin produksi khususnya sensor agar proses produksi dapat dikontrol secara baik sehingga proses produksi berjalan sesuai dengan yang direncanakan.